

## ANTROPOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI

**Petrian Dae Lelangwayan<sup>1</sup>; Lorentius Goa<sup>2</sup>**

Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia Malang  
Malang, Indonesia

Korespondensi: [lelangwayanpetrianadae@mail.com](mailto:lelangwayanpetrianadae@mail.com)

*Dikirim: 06 Desember 2025*

*Revisi: 12 Maret 2026*

*Diterima: 23 Mei 2026*

### ABSTRAK

Artikel ini membahas peran antropologi pendidikan sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik di era globalisasi. Globalisasi membawa perubahan dalam bidang teknologi dan informasi yang sangat maju, namun juga menimbulkan tantangan berupa krisis moral, menurunnya nilai budaya serta melemahnya jati diri bangsa. Melalui pendekatan antropologi pendidikan, proses belajar mengajar tidak hanya berfokus pada pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, moral, sosial yang berakar pada kehidupan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu dengan mengajikan berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa antropologi pendidikan berperan penting dalam membantu peserta didik mengenai diri dan budayanya, menghargai perbedaan, serta membangun karakter yang kuat. Dengan demikian, pendidikan antropologi dapat menjadi solusi dalam membantuk generasi muda yang cerdas, berakhlak, berbudaya dan mampu beradaptasi dengan tantangan global tanpa menghilangkan jati diri bangsa.

**Kata kunci:** antropologi pendidikan; pembentukan karakter; globalisasi

### ABSTRACT

*This article examines the role of educational anthropology as the foundation for the character formation of students in the era of globalization. Globalization has brought significant advances in technology and information, but it has also created challenges, including moral crises, the erosion of cultural values, and the weakening of national identity. Through the educational anthropology approach, the teaching and learning process focuses not only on the acquisition of knowledge but also on the cultivation of cultural, moral, and social values rooted in community life. This study employed a qualitative research method using a literature review approach by examining various relevant scholarly sources. The findings indicate that educational anthropology plays a vital role in helping students understand themselves and their culture, appreciate diversity, and develop strong character. Therefore, educational anthropology can serve as an effective approach to fostering a generation of young people who are intellectually competent, morally upright, culturally grounded, and capable of adapting to global challenges without losing their national identity.*

**Keywords:** *educational anthropology; character formation; globalization*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi manusia yang utuh. Tujuan utama pendidikan bukan hanya mengembangkan kemampuan intelektual seseorang tetapi juga membentuk nilai moral, sosial, emosional dan spiritual dalam diri manusia (Aini, Hasibuan, and Gusmaneli 2024). Melalui pendidikan, manusia dibimbing untuk menjadi pribadi yang berkarakter, bermoral dan berbudaya. Yang artinya bahwa pendidik tidak hanya berfokus tentang bagaimana seorang menjadi pintar dalam aspek pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana ia dapat hidup dengan nilai, etika, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan sehari-hari. Ani Setyorini and Siti Asiah (2021) Menegaskan bahwa pendidikan sangat menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka menjadi manusia seutuhnya dan mencapai keselamatan serta kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia maupun anggota masyarakat.

Selain itu, pendidik tidak dapat dipisahkan dari budaya. Budaya merupakan sumber nilai, moral dan kebiasaan yang diteruskan dari generasi ke generasi yang menjadi identitas suatu bangsa (Mardian 2024). Pendidikan yang bermutu selalu berakar pada nilai-nilai budaya, karena budaya menjadi dasar moral dan arahan dalam membentuk kepribadian manusia (Herdiana et al. 2021). Ketika pendidik mampu menanamkan dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam proses belajar mengajar, peserta didik akan tumbuh menjadi pribadi yang mengenal, menghargai, dan mencintai budaya sendiri (Triyaswati 2024). Nilai-nilai ini seperti gotong royong, menghormati kepada orang yang lebih tua, kejujuran, keadilan serta juga solidaritas yang menjadikna suatu kekhasan dari bangsa Indonesia yang harus ditanamkan ke generasi muda.

## **ANTROPOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI**

Namun di era globalisasi saat ini, dalam dunia pendidikan menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang begitu luas membawa pengaruh terhadap cara berpikir atau bertingkah laku manusia, termasuk para peserta didik (Dewi et al. 2023). Globalisasi dapat membuat segala informasi dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui internet, media sosial maupun teknologi digital lainnya. Hal ini memang memberi banyak manfaat dalam proses pendidikan seperti dapat mempermudah proses belajar mengajar, memperluas wawasan, menciptakan metode pembelajaran yang menarik (Miranda Ester Nababan and Martin Juventus Hutapea 2024). Namun di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif yang cukup mempengaruhi terhadap moral, sosial dan budaya. Banyak budaya asing yang masuk ke Indonesia sering kali membawa dampak-dampak negatif yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Fauzi and Islami 2020). Gaya hidup yang mengutamakan kebebasan tanpa tanggung jawab, perilaku konsumtif serta sikap individualisme mulai mempengaruhi cara berpikir dan tingkah laku peserta didik. Banyak di antara mereka yang mulai terjerumus mengikuti tren dan penampilan dari budaya luar tanpa memperhatikan budaya-budaya yang ada di Indonesia akibatnya menurunnya sikap sopan santun, rasa hormat terhadap yang lebih tua, rasa empati terhadap sesama, dan rasa cinta terhadap budaya dan bangsa perlahan mulai pudar (Amini et al. 2020).

Perubahan sosial ini sangat berdampak terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Banyak di antara mereka mulai kehilangan arah dalam memilah mana yang baik dan yang salah, karena pengaruh media sosial dan lingkungan sekitar yang dapat mengganggu pola pikir mereka. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan harus kembali kepada tujuannya ialah membentuk manusia seutuhnya dalam memiliki martabat dan kesadaran akan kemanusiaannya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam membantu membentuk memperkuat pendidikan karakter ialah antropologi pendidikan. Antropologi pendidikan adalah cabang ilmu yang mempelajari manusia dalam konteks sosial dan budaya serta menunjukkan bagaimana proses pendidikan berlangsung ditengah kehidupan masyarakat (Khadijah et al. 2024). Melalui pendekatan antropologi, pendidikan menekankan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari budayanya, dan proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan kehidupan sosial budaya dimana pun peserta didik tumbuh dan berkembang. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, adat istiadat, dan kebiasaan hidup sehari-hari yang berbeda-beda (Isnaini and Fanreza 2023).

Dalam hal ini, peran antropologi pendidikan sangat penting di era globalisasi. Dimana dunia sekarang semakin terkontaminasi dengan budaya-budaya luar, namun manusia perlu memiliki pengetahuan yang matang agar dapat mempertahankan nilai-nilai dan identitas budayanya. Misalnya dalam masyarakat Indonesia yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan, pendidikan dapat mengarahkan untuk menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama dan solidaritas sosial. Ketika nilai-nilai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi dan hidup harmonis di tengah kehidupan masyarakat (Putri, Salsabila, and Prabayunita 2023). Guru berperan penting dalam hal ini, sebab bukan hanya sebagai pengajar namun juga sebagai teladan yang dapat menunjukkan nilai-nilai budaya dan moral melalui sikap dan tindakan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan begitu artikel ini membahas bagaimana peran antropologi pendidikan sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik bukan hanya mempelajari ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan yang membentuk kepribadian peserta didik di tengah arus globalisasi sekarang ini.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, nilai dan konsep yang berkaitan dengan antropologi pendidikan serta perannya dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui pendekatan studi pustaka, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber terdahulu sesuai dengan topik yang dibahas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami hubungan antara pendidikan, budaya dan karakter dalam konteks globalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hakikat Antropologi Pendidikan**

Antropologi pendidikan merupakan cabang ilmu yang mempelajari manusia dalam kaitan dengan kebudayaan dan pendidikan (Khadijah et al. 2024). Dalam hal ini pendidikan bukan sekedar pembelajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan nilai, moral, dan kebiasaan yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat. Melalui dunia pendidikan, budaya dan nilai-nilai manusia diwariskan dari

## **ANTROPOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI**

satu generasi ke generasi berikutnya sehingga manusia hidup sesuai dengan martabatnya sebagai makhluk sosial dan budaya.

Dalam pandangan antropologi, manusia tidak dapat dipisahkan dari budaya. Setiap orang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan sosial yang memiliki tradisi, kepercayaan serta memiliki nilai dan makna tertentu. Sehingga dalam proses pendidikan dapat melihat latar belakang budaya peserta didik. Guru dan sekolah dapat memahami bahwa setiap anak memiliki budaya, pengalaman sosial dan kebiasaan yang berbeda. Pemahaman ini dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.

Antropologi pendidikan sangat menekankan pentingnya menghargai keberagaman budaya yang ada di sekolah. Dalam lingkup masyarakat Indonesia pasti berasal dari beragam suku, budaya, bahasa dan adat istiadat (Elia, Neviyarni, and Murni 2023). Sehingga pendekatan antropologi mampu membangun suasana pembelajaran yang nyaman, dimana setiap siswa diterima dan dihargai apa adanya. Dengan begitu dapat tercipta nilai-nilai toleransi, saling menghargai, serta rasa empati dapat tumbuh melalui pengalaman berinteraksi di lingkungan sekolah.

Pendidikan yang berlandaskan antropologi memandang bahwa pembentukan karakter tidak terlepas dari lingkungan sosial. Karakter peserta didik terbentuk melalui pengalaman hidup sehari-hari baik itu di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sehingga dalam pembentukan karakter tidak hanya mengandalkan di ruangan kelas saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

### **Tantangan Pembentukan Karakter di Era Globalisasi**

Dalam era globalisasi sekarang ini, mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi informasi melalui internet, media sosial dan budaya digital membuat peserta didik dengan mudah memperoleh pengaruh-pengaruh dari dunia luar (Samongilailai and Utomo 2024). Salah satu pengaruh di era globalisasi ialah pergeseran nilai moral dan sosial. Banyak peserta didik yang mulai terpengaruh oleh budaya instan, hedonisme dan individualisme. Mereka perlahan mulai mengikuti gaya hidup budaya luar yang lebih mengutamakan kebebasan pribadi tanpa memperhatikan norma sosial. Akibatnya nilai-nilai seperti sopan santun, gotong royong, rasa hormat dengan orangtua maupun guru perlahan mulai hilang (Rizka Amallia et al. 2024).

Selain itu, tantangan dalam pendidikan karakter ialah peserta didik lebih sering berinteraksi secara virtual daripada secara langsung sehingga kemampuan dalam berkomunikasi dan berempati terhadap orang lain menurun. Maka di zaman sekarang ini banyak anak muda yang mengalami krisis identitas karena mulai kehilangan arah dalam membedakan mana yang baik dan yang salah. Di situasi sekarang ini, antropologi pendidikan dapat membantu memperbaiki nilai moral dan budaya dengan menanamkan kembali nilai-nilai moral yang berasal dari budaya sendiri seperti nilai-nilai gotong royong, kesederhanaan, kejujuran dan solidaritas sebagai landasan dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **Peran Antropologi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik**

Antropologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Karena dalam pendekatan ini dapat menghubungkan antara nilai-nilai budaya, moral dan sosial. Dalam pendidikan yang sering diutamakan ialah pada kemampuan intelektual tetapi antropologi pendidikan menegaskan bahwa pendidikan yang bermutu dapat membentuk manusia seutuhnya yakni manusia yang berpengetahuan, berakhlak, serta memiliki jati diri. Melalui pendekatan antropologi, proses pendidikan dapat menetapkan peserta didik sebagai makhluk sosial dan berbudaya yang tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat dengan nilai, moral dan kebiasaan hidup sehari-hari.

Salah satu dasar utama dalam antropologi pendidikan adalah dalam menanamkan kesadaran budaya dan identitas diri pada peserta didik. Pentingnya peserta didik memahami budaya dan nilai-nilai luhur agar tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi. Dengan mengenal budaya sendiri, peserta didik belajar untuk menghormati, mencintai tanah air, dan dapat melestarikan tradisi-tradisi budaya Indonesia (Amini et al. 2020). Selain itu, antropologi pendidikan juga dapat mengembangkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan. Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki keanekaragaman suku, agama, bahasa dan adat istiadat. Melalui pendekatan yang dilandaskan dengan antropologi, peserta didik diajak untuk memahami bahwa perbedaan bukanlah suatu alasan untuk berkonflik tetapi suatu keberagaman yang patut disyukuri. Guru dapat menelolah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dengan berbaur dengan siswa dari latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga peserta

## **ANTROPOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI**

didik dapat belajar untuk hidup berdampingan dalam perbedaan, menumbuhkan sikap empati, menghormati sikap empati dan belajar untuk toleransi dengan sesama.

Antropologi pendidikan juga dapat menumbuhkan moral dan etika melalui nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, sopan santun, dan rasa hormat itu merupakan bagian dari warisan budaya yang masih relevan dalam pembentukan karakter (Tamlekh et al. 2025). Guru dapat menjadikan nilai-nilai ini sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran, misalnya gotong royong dapat diajarkan melalui kerja kelompok di sekolah, nilai sopan santun ditanamkan melalui keteladanan seorang guru yang berinteraksi dengan siswa. Dengan begitu nilai-nilai budaya tidak hanya dipelajari secara teori tetapi dalam hidup sehari-hari juga diterapkan sehingga dapat membentuk kebiasaan moral yang baik. Selain itu keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan karakter juga penting sebab proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak belajar nilai moral dan etika, sekolah hanya menegaskan kembali dalam proses pembelajaran, sedangkan masyarakat menjadi ruang praktik bagi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Oleh karena itu keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki kesinambungan dan bekerja sama dalam membentuk karakter peserta didik.

Dengan begitu melalui pemahaman mengenai budaya dan nilai kemanusiaan, peserta didik belajar untuk menjadi manusia yang menghargai keberagaman, menjaga keharmonisan sosial, serta mempunyai komitmen terhadap nilai moral dan etika. Agar pendidik dapat memperoleh generasi muda yang taat akan budaya, moral dan mampu membawa perubahan positif di tengah tantangan globalisasi.

### **Penerapan Nilai Antropologi Pendidikan Di Sekolah**

Nilai-nilai antropologi pendidikan menjadi bagian yang penting dari pembentukan karakter peserta didik, sekolah perlu menerapkan nilai-nilai dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Langkah pertama yang dilakukan ialah memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam kurikulum pembelajaran, yang mana pembelajaran di sekolah tidak hanya berisi tentang pengetahuan umum tetapi juga belajar tentang seni, siswa bisa belajar tari atau lagu-lagu daerah agar siswa lebih mengenal dan mencintai budaya sendiri. Dengan begitu, peserta didik lebih mengenal dan

mencintai budaya sendiri sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya luar (Putri et al. 2023).

Selain itu, dalam nilai antropologi pendidikan juga bisa diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan budaya, seperti guru bisa mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan budaya yang ada disekitar. Misalnya seperti kegiatan gotong royong yang ada di masyarakat dan lain-lain sehingga peserta didik juga dapat memahami bahwa apa yang dipelajari disekolah juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan nilai-nilai antropologi pendidikan juga sangat berpengaruh pada keteladana guru dan budaya yang ada dilingkungan sekolah. Seluruh guru dapat menjadi contoh untuk siswa dalam hal sikap dan perilaku. Misalnya bersikap sopan, disiplin, jujur dan bertanggungjawab. Peserta didik lebih sering mengikuti apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Sehingga ini juga merupakan suatu tindakan yang dapat diperhatikan bagi siswa maupun pesertadidiknya.

Dengan menerapkan nilai-nilai antropologi pendidikan secara terus menerus, sekolah akan menjadi tempat untuk mengembangkan pengetahuan namun juga dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Di era globalisasi ini, banyak sekali pengaruh budaya luar yang dengan mudah masuk ke budaya Indonesia, sehingga dengan adanya nilai-nilai antropologi pendidikan ini dapat membantu peserta didik agar tidak kehilangan jati diri mereka, dan mereka juga dapat bersikap terbuka dengan kemajuan teknologi namun tetap memegang nilai-nilai budaya dan moral. Dengan begitu pendidikan benar-benar berperan untuk membentuk generasi yang cerdas, berkarakter dan berbudaya.

### **Relevansi Antropologi Pendidikan Ditengah Arus Globalisasi**

Antropologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi tanpa kehilangan jati dirinya. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami siapa dirinya, dari mana dia berasal serta dapat mengetahui nilai-nilai budaya yang menjadi dasar dalam kehidupan sehari-hari (Elia et al. 2023). Dengan begitu peserta didik dapat menghargai perbedaan dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budayanya sendiri. Ditengah arus globalisasi, yang mana banyak pengaruh dari budaya luar seperti gaya hidup individualisme, konsumeris, hedonis sehingga antropologi pendidikan dapat menanamkan nilai-nilai moral, sosial dan kebudayaan.



## **ANTROPOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI**

Dengan adanya nilai-nilai ini, peserta didik dapat membangun karakter yang kokoh dan memiliki keperibadian yang selaras antara kecerdasan pengetahuan dan moral. Mereka tidak hanya ikut rama dalam perkembangan zaman tetapi juga mampu untuk memilah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Sehingga pendidikan tidak hanya membentuk anak untuk pintar dalam hal pengetahuan saja tetapi juga bisa membentuk manusia yang berkarakter, berbudaya dan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan bangsanya.

### **KESIMPULAN**

Antropologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan ditengah arus globalisasi tanpa kehilangan jati diri. Melalui pendekatan antropologi pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, moral, sosial dan kemanusiaan. Peserta didik diajak untuk mengenal dan menghargai budayanya sendiri dengan mengembangkan sikap toleransi, gotong royong serta rasa hormat terhadap orang lain. Ditengah arus globalisasi yang membawa dampak dari pengaruh budaya luar seperti individualisme, konsumerisme munculnya antropologi pendidikan agar dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk menyesuaikan dirinya tanpa menghilangkan nilai-nilai budayanya. Dengan demikian, pendidikan menjadi sarana penting dalam membentuk manusia yang utuh baik secara pengetahuan, karakter, kebudayaan dan bermoral.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, Fadhillah Quratul, Rahmi Yuli Andini Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3(4):54–69.
- Amini, Qonita, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralvia, and Nurvia Urfany. 2020. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 2(3):375–85.
- Ani Setyorini, and Siti Asiah. 2021. "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT KI HAJAR DEWANTARA (Studi Pendekatan Kualitatif Kepustakaan)." *Turats* 14(2):71–99.

- Dewi, Anggita Asifa, Dinda Annisa, Nur Hidayati, Distira Eka, and Maila Puspita. 2023. "Degradasi Karakter Pemuda Indonesia Di Era Globalisasi." *Jurnal Indigenous Knowledge* 2(4):332–38.
- Elia, Rena, Neviyarni, and Irda Murni. 2023. "Implikasi Antropologi Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2):1715–22. doi: 10.36989/didaktik.v9i2.892.
- Fauzi, Nasrul, and M. Averros Azzam Al Islami. 2020. "Dampak Globalisasi Di Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1):24–36.
- Herdiana, Yayan, Muhammad Ali, Aan Hasanah, and Bambang Syamsul Arifin. 2021. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya." *Rayah Al-Islam* 5(02):523–41. doi: 10.37274/rais.v5i02.483.
- Isnaini, Hazizah, and Robie Fanreza. 2023. "Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2(4):1.
- Khadijah, Siti, Natalman Gea, Klara Minar Sari Nainggolan, Dian Sartika, Sobi Sabana, and Ika Purnamasari. 2024. "PENGERTIAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI: RUANG LINGKUP, TUJUAN, KONSEP, DAN KETERKAITAN." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7:16130–34.
- Mardian, S. 2024. "Peran Budaya Dalam Membentuk Norma Dan Nilai Sosial." *Jurnal Ilmu Sosial* 3(11).
- Miranda Ester Nababan, Indriana Hutagalung, and Helena Turnip Martin Juventus Hutapea. 2024. "DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI Aulia." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3(1):220–29.
- Putri, Annida Kharisma, Atikah Salsabila, and Aulia Prabayunita. 2023. "Memudarnya Nilai Nilai Gotong Royong Pada Era Globalisasi." *Indigenous Knowledge* 2(3):96–103.
- Rizka Amallia, Dewi Maharani, Mulia Wulan Sari, and M. Akbar Adjiguna BMY. 2024. "Pengaruh Budaya Asing Terhadap Penerapan Nilai – Nilai Pancasila Pada Kehidupan Remaja." *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat* 2(2):49–66. doi: 10.59581/garuda.v2i2.3126.
- Samongilailai, Habel Nain, and Aldrin Budi Utomo. 2024. "Strategi Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Modern." *WISSEN : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2(4):157–58.
- Tamlekha, Teguh Hariyanto, Bambang Syamsul Arifin, and Aan Hasanah. 2025. "Core

**ANTROPOLOGI PENDIDIKAN SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER  
PESERTA DIDIK DI ERA GLOBALISASI**

Ethical Values Dalam Pendidikan Karakter: Pendekatan Budaya Dan Falsafah Negara.” *Hermeneutics* 1(1):63–77.

Triyaswati, Hilda. 2024. “Analisis Pendidikan Karakter Era Digital Melalui Perspektif Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Di Indonesia.” *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya* 30(3):53.